

ABSTRAK

Urbanisasi dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Dalam arti sempit, urbanisasi dianggap sebagai fenomena demografis, didefinisikan sebagai tingkat urbanitas suatu komunitas atau bangsa, diukur dengan proporsi penduduk perkotaan atas total populasi nasional. Seiring dengan berjalannya waktu, pengertian urbanisasi tidak hanya digunakan untuk aliran penduduk, namun transformasi kehidupan dari pedesaan ke arah perindustrian dan hal ini lebih menekankan pada perubahan sosial ekonomi (Firman, 2007).

Proses urbanisasi yang terjadi pada negara berkembang dan negara maju ternyata berbeda. Negara maju lebih didorong oleh faktor industrialisasi, sementara negara berkembang tidaklah demikian. Proses urbanisasi di negara berkembang menghadirkan wilayah dengan percampuran karakter pedesaan dan perkotaan yang dikenal dengan istilah wilayah peri-urban (WPU). WPU ini muncul sebagai bagian dari proses pertumbuhan (ekspansi) wilayah perkotaan dan sebagai proses natural pertumbuhan wilayah pedesaan.

Seperti yang terjadi di Klaten, salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan Klaten relatif signifikan. Kondisi faktual menyatakan rata-rata wilayah terbangun di Kabupaten Klaten dari tahun 1999 hingga 2009 menempati urutan ke-6 kota/kabupaten se-Jawa Tengah atau urutan I untuk wilayah dengan administrasi kabupaten se-Jawa Tengah, yaitu sebesar 43,56 persen. Kontribusi terhadap perekonomian Jawa Tengah berada pada peringkat ke-10 dari atas (2,9 persen). Dengan kondisi tersebut, Kabupaten Klaten dijadikan sebagai studi kasus untuk memahami fenomena urbanisasi pada kota-kota kecil-menengah di Jawa Tengah dan memahami potensi perkembangan wilayah yang ada. Adapun tujuan penelitian secara umum adalah mengkaji WPU di Kabupaten Klaten berdasarkan perspektif sosial-ekonomi dengan membagi kedalam dua sasaran, yaitu penentuan tipologi WPU berdasarkan pola transisi sosial-ekonomi di Kabupaten Klaten dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan WPU di Kabupaten Klaten.

Melalui *mixed method approach* dengan strategi sekuensial eksplanatory, maka penelitian ini lebih menekankan pada kuantitatifnya yang terlihat dari analisis perkembangan WPU dengan variabel berdasarkan *guidance teori*, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan WPU (distribusi frekuensi), tipologi WPU dengan GIS dan pembobotan, sedangkan kualitatif hanya sebagai penunjang. Hasil dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa karakter sosial masyarakat di WPU Klaten lebih mengarah ke pedesaan (kultur pedesaannya lebih kuat), namun secara ekonomi masyarakatnya lebih maju. Hasil dari elaborasi tipologi sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa lebih dari 70 persen desa masuk pada tipologi IV

Perkembangan WPU Kabupaten Klaten secara faktual lebih dipengaruhi oleh keberadaan potensi lokal. Dengan mengenali faktor-faktor yang tersebut, maka hal ini dapat dijadikan landasan dalam mengendalikan proses urbanisasi yang penanganannya tidak harus selalu berfokus pada pusat kota, namun juga bisa dari wilayah peri-urban yang memiliki banyak potensi lokal.

Kata Kunci: Urbanisasi, WPU Kabupaten Klaten, transisi sosial-ekonomi, tipologi, potensi lokal